



# Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



## Pendidikan kesehatan dengan phantom terhadap pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi kanker payudara pada remaja

*Health education with phantoms on knowledge about breast cancer detection in adolescents*

Renanda Eka Yuliana<sup>1</sup>, Yeni Isnaeni<sup>2</sup>, Eka Oktavianto<sup>3</sup>, Niken Setyaningrum<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STIKes Surya Global Yogyakarta

### Article Information

Received: 16 July 2025

Revised : 27 October 2025

Accepted: 31 October 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/JPM>

**Keywords:** breast self-examination (BSE); phantom; knowledge; adolescent.

**Kata kunci:** pemeriksaan payudara sendiri (SADARI); phantom; pengetahuan; remaja.

### Correspondence

Name: Renanda Eka Yuliana

Phone: 085871583983

E-mail:

[renandaekayuliana@gmail.com](mailto:renandaekayuliana@gmail.com)

E-ISSN: 3064-3155

### ABSTRACT

**Background:** Breast cancer is the leading cause of cancer death among women in Indonesia. SADARI (breast self-examination) is an early detection method for breast cancer. One of the reasons for the high incidence of breast cancer is the lack of knowledge and education about breast cancer among adolescents. SADARI is the simplest preventive measure that adolescents can take. Phantom models are used because they are more effective in providing a direct learning experience and attracting attention, allowing participants to visualize and practice SADARI techniques in a realistic manner.

**Objective:** To determine whether there is an effect of health education with phantoms on knowledge about SADARI as early detection of breast cancer in adolescents.

**Methods:** This community service activity was a type of CBR (Community-Based Research). It was conducted by using demonstration and discussion methods related to SADARI. Before the activity, a pretest was conducted and ended with a posttest. The instruments used were knowledge questionnaires and breast phantoms during the SADARI demonstration. This activity was attended by 30 adolescent girls.

**Results:** The effect of health education with phantoms on knowledge about SADARI as early detection of breast cancer in adolescent girls of SMA N 5 Yogyakarta was an increase in knowledge by 8.1. The value of the Wilcoxon test  $P = 0.000$  ( $p\text{-value} = .000 < 0.05$ ). The average knowledge score before being given health education with phantom media is 6.83 after being given health education is 14.97.

**Conclusion:** There is an effect of health education with phantoms on knowledge of SADARI as early detection of breast cancer in adolescent girls of SMA N 5 Yogyakarta.

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker payudara merupakan penyebab kematian kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia. Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini kanker payudara. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan dan pendidikan tentang kanker payudara di kalangan remaja. SADARI merupakan cara pencegahan paling sederhana yang dapat dilakukan oleh remaja. Media phantom digunakan karena lebih efektif memberikan pengalaman belajar demonstrasi secara langsung dan menarik perhatian sehingga peserta dapat memvisualkan dan mempraktikkan teknik SADARI secara nyata.

**Tujuan:** Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dengan phantom terhadap pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja.

**Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis CBR (Community-Based Research). Dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi terkait SADARI. Sebelum kegiatan dilakukan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan phantom payudara saat demonstrasi SADARI. Kegiatan ini diikuti oleh 30 remaja putri.

**Hasil:** Pengaruh pendidikan kesehatan dengan phantom terhadap pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri SMA N 5 Yogyakarta terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 8,1. Nilai dari uji Wilcoxon  $P = 0.000$  ( $p\text{-value} = .000 < 0.05$ ) Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom terhadap pengetahuan tentang SADARI pada siswi SMA. Rata-rata skor pengetahuan

sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media phantom sebesar 6,83 setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 14,97.

**Simpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan phantom terhadap pengetahuan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri SMA N 5 Yogyakarta.

## **PENDAHULUAN**

Terdapat berbagai macam jenis penyakit yang dapat menyerang remaja maupun saat remaja tersebut beranjak dewasa salah satu penyakit sistem reproduksi yang memiliki angka kejadian cukup tinggi adalah kanker payudara. Sampai saat ini kanker payudara masih menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi pada wanita. Setiap wanita dapat mengalami kanker payudara, termasuk remaja putri usia belasan tahun (Nurhayati, 2023). Mayoritas kasus terdiagnosis pada stadium akhir, dengan Kota Yogyakarta memiliki proporsi diagnosis tertinggi pada stadium 4. Sedangkan prevalensi kanker untuk Provinsi Yogyakarta pada tahun 2019 di atas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk DIY (2020). Selain itu menurut laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2021, di Kabupaten Bantul terdapat 890 kasus kanker payudara dengan jumlah kasus kanker baru sebanyak 188 kasus. Studi ini mengamati tren peningkatan kejadian kanker payudara yang signifikan selama periode penelitian, yang tercepat terjadi di Kota Yogyakarta dengan rata-rata persentase perubahan tahunan sebesar 18,77%, dengan Sleman mengalami perubahan rata-rata sebesar 18,21% dan Bantul sebesar 8,94% setiap tahunnya (Bryant et al., 2023).

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker dalam payudara wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang sudah menstruasi. Pada wanita produktif, SADARI harus dilakukan sebulan sekali, 1 minggu setelah haid terakhir (10 hari setelah hari pertama haid) karena saat ini payudara kemungkinan tidak mengeras dan tidak nyeri. Jangan melakukan pemeriksaan payudara pada masa pertengahan siklus haid sampai menjelang haid, payudara biasanya membengkak akibat pengaruh kelenjar susu oleh hormon estrogen dan progesteron, sehingga pemeriksaan akan lebih sulit dilakukan secara akurat. Jika ibu tidak mendapat menstruasi lagi/sudah menopause, ibu harus memilih hari/tanggal yang sama setiap bulan (misalnya setiap tanggal 1 setiap bulan) untuk memeriksakan payudaranya secara teratur (Dewi et al., 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan setiap bulan secara teratur. Hari-hari yang paling baik untuk memeriksa payudara ialah hari-hari pertama sesudah haid karena payudara mengendor, jika ada benjolan-benjolan dengan mudah dapat diraba. Bagi wanita masa reproduksi, pemeriksaan dilakukan 5-7 hari setelah haid berhenti dengan pola pemeriksaan tertentu. Jika wanita sudah *menopause* sebaiknya menentukan satu hari tertentu untuk pemeriksaan, hal ini disebabkan karena meningkatnya usia juga berarti meningkatnya kemungkinan mendapat kanker payudara, penting sekali untuk meneruskan pemeriksaan payudara sendiri ini sampai usia lanjut, tempat yang ideal untuk melakukan SADARI adalah di ruangan pribadi seperti kamar tidur atau kamar mandi, dengan pencahayaan cukup dan menggunakan cermin agar dapat melihat perubahan bentuk atau warna pada payudara (Marbun, 2019).

SADARI lebih efektif dilakukan sejak remaja pada wanita usia masih muda dan usia produktif 15-49 tahun, wanita dengan usia tersebut berisiko terkena kanker payudara (Siregar, 2022). Namun sampai saat ini kesadaran wanita masih sangat rendah terhadap praktik SADARI, yaitu hanya sekitar 25% - 30%. SADARI ini mudah dilakukan namun banyak wanita yang belum melakukannya karena kurangnya informasi dan

motivasi (Ayuningtyas & Supriyadi, 2023). Dampak ketika pendidikan kesehatan tidak dilakukan salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan kesehatan sejak dini dalam hal deteksi dan penanganan kanker payudara. Biasanya pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut, sehingga proses penyembuhannya pun akan sulit dilakukan (Julaecha, 2021).

Salah satu penyebab tingginya kejadian kanker payudara ini dimana kurangnya edukasi tentang kanker payudara pada massa remaja dalam menangani maupun deteksi dini kanker payudara, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang minim terhadap kesehatan dan dapat menyebabkan kurangnya peduli dan tidak peka terhadap suatu gejala dari penyakit yang timbul secara abnormal pada tubuh (Frisilia, 2024). Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan apabila remaja putri mempunyai pengetahuan yang cukup tentang payudara sendiri pemeriksaan (SADARI). Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, video maupun demonstrasi (Hartiningsih1 et al., 2024).

Edukasi memiliki banyak metode salah satunya metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada audience tentang sesuatu proses, situasi, tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Peran *audience* saat demonstrasi hanya sekedar memperhatikan demonstrasi tetapi menyajikan pembelajaran secara konkret. Keuntungan dari metode demonstrasi ini adalah terjadinya verbalisasi, pengamatan melalui peragaan yang di laksanakan (Pertiwi, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian lebih lanjut, yang menguji intervensi keperawatan berupa langkah-langkah SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui kegiatan pendidikan kesehatan dengan phantom tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMA N 5 Yogyakarta.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis CBR (*Community-Based Research*). Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan di SMA N 5 Yogyakarta. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah SMA N 5 Yogyakarta, untuk menentukan waktu pelaksanaan, kemudian pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan selama 60 menit, dengan demonstrasi cara pemeriksaan payudara sendiri dan diakhiri dengan diskusi tanya jawab, sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan pre tes dan post tes untuk mengukur pengetahuan responden tentang kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen dan mahasiswa prodi keperawatan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang SADARI. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruang kelas XI IPA A dan diikuti oleh 30 remaja putri SMA N 5 Yogyakarta.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 30 remaja Putri SMA N 5 Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas XI IPA A. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI dalam upaya deteksi dini terjadinya kanker payudara pada usia produktif terutama pada remaja, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri Kelas XI di SMA N 5 Yogyakarta (n = 30 orang)**

| Karakteristik peserta         | n  | %    |
|-------------------------------|----|------|
| Usia                          |    |      |
| 15                            | 1  | 3,3  |
| 16                            | 15 | 50,0 |
| 17                            | 14 | 46,7 |
| Riwayat Penyakit Keluarga     |    |      |
| Ada                           | 1  | 3,3  |
| Tidak                         | 29 | 96,7 |
| Keterangan terpapar informasi |    |      |
| Belum pernah                  | 30 | 100  |
| Sudah pernah                  | 0  | 0    |
| Total                         | 30 | 100  |

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan data bahwa responden yang berusia 15 tahun sebanyak 1 orang (3.3%), kemudian yang berusia 16 tahun sebanyak 15 orang (50.0%) dan yang berusia 17 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Dalam pengabdian masyarakat ini mayoritas usia responden adalah 16 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase (50,0%) dari jumlah keseluruhan 30 responden.

**Tabel 2. Hasil pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI pada remaja putri di SMA N 5 Yogyakarta (n = 30 orang)**

| Variabel                                | Mean                  | Min-Maks | $\Delta$ Mean | Std<br>Deviasi | Nilai p |
|-----------------------------------------|-----------------------|----------|---------------|----------------|---------|
| Pengetahuan Remaja putri tentang SADARI | <i>Pretest</i> 6,83   | 5-8      | 8,1           | 0,747          | 0,000*  |
|                                         | <i>Posttest</i> 14,97 | 14-15    |               | 0,183          |         |

\*Uji Wilcoxon: negative rank=0; positive rank=30; ties=0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil dari uji komparasi dengan uji *statistic wilcoxon* yaitu nilai p-value =.000 (nilai  $p < 0,05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut bermakna adanya pengaruh pengetahuan remaja putri kelas XI SMA N 5 Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan media phantom sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA N 5 Yogyakarta. Dokumentasi kegiatan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terlihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Pendidikan kesehatan dengan media phantom pada remaja putri SMA N 5 Yogyakarta**

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA N 5 Yogyakarta pada bulan Februari 2025 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas siswi berpengetahuan cukup berjumlah 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswi cukup mendapatkan informasi tentang kanker payudara. Pengetahuan siswi yang tergolong cukup disebabkan karena beberapa faktor seperti faktor usia (15-17), dimana mayoritas siswi pada pengabdian masyarakat ini berusia 16 tahun. Usia tersebut sudah memasuki usia remaja pertengahan yang dapat menerima informasi dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Responden tampak antusias saat kegiatan berlangsung ketika diminta maju ke depan kelas untuk mempraktekan Langkah-langkah pemeriksaan SADARI menggunakan phantom dan responden mengatakan baru kali ini melihat phantom payudara untuk SADARI responden juga mengatakan langkah-langkahnya mudah dan akan rutin melakukan SADARI sebulan sekali (Nurhayati, 2023).

Masa remaja adalah waktu perubahan cepat yang memberikan kesempatan mengajar untuk dapat mendorong positif perilaku seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). merupakan memfasilitasi hal yang suatu Remaja dapat kemajuan, termasuk program SADARI yang dapat disampaikan kepada rekan-rekan sebayanya atau masyarakat. Dengan bantuan remaja SMA tersebut, maka diharapkan remaja dapat melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI dan dapat membantu rekan-rekan sebayanya, ataupun masyarakat dalam mengenali adanya kelainan pada payudara (Iriani, 2024).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensori khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (over behaviour). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh Pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan Pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan Pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung 2 aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Nurhayati, 2023).

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung 2 aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Muliawati, 2022).

Hasil pengabdian masyarakat ini didukung oleh Nurhayati (2023), yang menyatakan yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI remaja putri. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI. Pada kegiatan penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media yang menarik, mulai dari metode ceramah yang asyik sampai phantom SADARI dan diskusi seru bagi responden.

Meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sedini mungkin dapat membawa pengaruh baik bagi remaja hingga menjadi wanita dewasa nanti. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku remaja putri sehingga mau melakukan SADARI adalah melalui pendidikan kesehatan seperti pelatihan di sekolah dan, informasi dari buku-buku kesehatan dan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang manfaat positif untuk melakukan SADARI (Iriani, 2024).

Pendidikan kesehatan memiliki banyak metode salah satunya metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada *audience* tentang sesuatu proses, situasi, tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Peran *audience* saat demonstrasi bukan hanya sekedar memperhatikan tetapi demonstrasi menyajikan pembelajaran secara konkret. Keuntungan dari metode demonstrasi ini adalah terjadinya verbalisasi, pengamatan melalui peragaan yang di laksanakan (Pertiwi et al., 2024).

Hasil pengabdian masyarakat ini di dukung oleh Wastiningsih et al., (2024), yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah diskusi mampu meningkatkan pengetahuan siswi kelas XI di SMAN 2 Banguntapan tentang SADARI untuk deteksi dini kanker payudara. Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Dewi (2021), menerangkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI di SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan siswi tentang SADARI.

Pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan metode demonstrasi telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Perubahan tingkat pengetahuan pada pengabdian masyarakat ini, dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi dan media phantom payudara karena mempertimbangkan bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra sehingga semakin banyak indera yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan karena remaja putri mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Pengetahuan sangat mempengaruhi pola pikir, semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik memahami informasi tentang SADARI (Pertiwi & Wati, 2024).

Alat peraga ini memudahkan siswi untuk memahami informasi secara langsung diajak untuk mempraktikkan secara nyata bagaimana cara pemeriksaan payudara yang benar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik karena melibatkan indra penglihatan, pendengaran dan perabaan. Pengalaman belajar diperoleh dari 10% hal yang dilihat, 50 % hal yang di dengar, 60 % hal yang dikatakan dan 90 % adalah hal yang dilakukan (Harahap, 2019).

Metode demonstrasi dan media phantom payudara membuat remaja putri lebih memperhatikan materi pendidikan kesehatan dan mengurangi rasa bosan jika hanya mendengarkan saja tanpa adanya media phantom payudara. Kelebihan metode demonstrasi peneliti lebih mudah menjelaskan SADARI karena pada penyajian materi SADARI disertai alat bantu phantom payudara dengan alat bantu phantom payudara ini remaja putri lebih mudah menangkap informasi sesuai materi yang dijelaskan oleh peneliti tentang SADARI (Dewi et al., 2021).

Keunggulan metode demonstrasi yaitu lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati, dan dapat melakukan sendiri (redemonstrasi). Kelebihan demonstrasi yaitu dapat memberikan suatu keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, memudahkan penjelasan karena penggunaan bahasa yang minimal dan lebih ditekankan pada praktiknya, membantu sasaran untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses prosedur yang dilakukan. Dengan adanya kelebihan tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu siswi menjadi lebih terampil dalam melakukan SADARI (Lestari, 2020).

Penyampaian materi yang menggunakan metode demonstrasi dan media phantom payudara karena mempertimbangkan bahwa pengetahuan yang ada pada manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indera yang digunakan akan semakin jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri karena lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mengurangi kesalahan- kesalahan bila dibandingkan hanya dengan membaca atau mendengarkan karena remaja putri mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya (Pertiwi & Wati, 2024).

Supaya pesan yang diberikan mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat atau klien membutuhkan suatu media untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, memotivasi dan menstimulasi kegiatan belajar. Media dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan media audio visual. Media audio visual merupakan suatu media yang dapat menstimulasi/merangsang indera penglihatan dan pendengaran sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima (Naimah & Mukhoirotn, 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media phantom terhadap pengetahuan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intervensi pendidikan kesehatan menggunakan phantom payudara terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri dengan (nilai  $p < 0,05$ ). Saran bagi responden dan guru adalah terus meningkatkan motivasi kepada remaja supaya rutin melakukan SADARI sebulan sekali sebagai upaya

deteksi dini dan mencegah kejadian kanker payudara sehingga dapat menurunkan prevalensi kejadian kanker payudara pada perempuan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, P., & Supriyadi, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, dan Behaviour Skill Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4, 122–126. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.569>
- Bryant, Puspitaningtyas, H., Wiranata, J. A., Hutajulu, S. H., Widodo, I., Anggorowati, N., Sanjaya, G. Y., Lazuardi, L., & Sripan, P. (2023). Breast cancer incidence in Yogyakarta, Indonesia from 2008-2019: A cross-sectional study using trend analysis and geographical information system. *PloS One*, 18(7), e0288073. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288073>
- Dewi, R. I. S., Harmawati, H., & Oknita, Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Sadari terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas I SMA Negeri 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 102–110.
- Frisilia, M. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya The Correlation Level of Knowledge and Behavior of Breast Self Examination ( BREAST ) Inyouth Women Grade X SMA Negeri*.
- Harahap, S. M. (2019). *SKRIPSI Disusun Oleh : Sari mutiara harahap NIM : 17030051P*.
- Hartiningih1, S. N., & Isnaeni, . Pipin Nurhayati . Yeni. (2024). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap. *Jurnal Ilmiah Multi Science*, 14(1), 47–51.
- Iriani, O. S., Sari, D. P., Syafrullah, H., & Ardayani, D. S. (2024). *Pengaruh Edukasi Demonstrasi Terhadap Kemampuan Dalam Melakukan Praktik SADARI pada Siswi SMA PGII 2 Kota Bandung Pendahuluan Pembangunan sumber daya manusia di bidang kesehatan bertujuan meningkatkan taraf hidup bangsa dengan menciptakan manusia yang ung*. 18, 42–51.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115–119.
- Lestari, P. I., Mansyur, H., & . W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Tentang SADARI Terhadap Kemampuan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri SMA Diponegoro Dampit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.815>
- Marbun, R. (2019). Pengaruh Health Education Tentang BSE (Breastself Examination) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Upaya Deteksi Dini Ca.Mammae di SMA Santo Yoseph Medan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/RISMA-MARBUN-SR.M.VENANTIA-FSE-032014059.pdf>
- Muliawati, D. (2022). Analisis tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida trimester iii tentang perawatan payudara pada masa nifas. *Jurnal Kesehatan Madani Medika (JKMM)*, 13(1).
- Naimah, N., & Mukhoirotin, M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Kemampuan Praktik Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 80–89.
- Nurhayati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Puteri. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1), 106–111. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i1.2294>
- Pertiwi, H. W., & Wati, S. J. (2024). Pengaruh edukasi sadari dengan metode demostrasi terhadap perubahan kemampuan remaja putri melakukan deteksi dini tumor payudara di ma al-mubarak bandar mataram. *Jurnal Cakrawala Keperawatan*, 114–126.
- Siregar, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42.
- Wastiningsih, S., Isnaeni, Y., Setyaningrum, N., & Information, A. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sadari dengan metode ceramah diskusi terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada agregat remaja putri di SMA N 2 Banguntapan*. 1(1), 22–28.